

**MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH MATERI KOLONIALISME DAN
IMPERIALISME DI SMA JAUHARUL FALAH AL-ISLAMI
TA. 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Batanghari Jambi TA. 2021/2022*



Oleh
Nama: Qonita Zikriyah Amaliyah
NIM : 1800887201011

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH STRATA SATU (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh

Nama : Qonita Zikriyah Amaliyah

NPM : 1800887201011

Program Studi : Pendidikan Sejarah

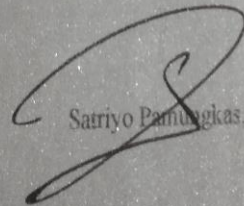
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Dan Imperialisme Di SMA Negeri Juharul Falah Al- Ismay TA 2021/2022

Telah disetujui dengan Prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Jambi, 01 Agustus 2022

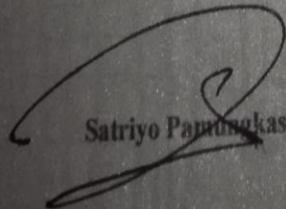
Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



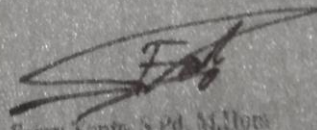
Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

Pembimbing Skripsi I



Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

Pembimbing Skripsi II



Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang beranda tangan dibawah ini:
Nama : Qenita Zikriyah Amaliyah
NPM : 180087201011
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai, terap 18 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bucu orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jambi, 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



10.000
REPUBLIK INDONESIA
METRAI
TEMPEL
KCPA.0025970965

Qenita Zikriyah Amaliyah

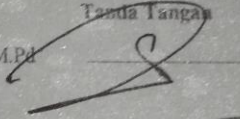

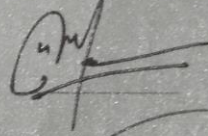
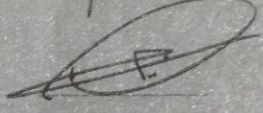
NPM: 180087201011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

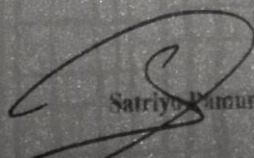
Hari : Senin
Tanggal : 01 Agustus 2022
Jam : 08.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd	
Sekretaris	Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum	
Penguji Utama	Ulul Azmi, S.Pd.,M.Hum	
Penguji	Deki Syaputra ZE. M.Hum	

Disahkan Oleh,


Dekan
Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

MOTTO

Jika kamu tak dapat melakukan hal yang besar, lakukan dari hal kecil namun dengan cara yang hebat

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, Penuh perjuangan dan kesabaran. Atas izin Allah dan doa kedua orang tua, serta semangat dari abang dan kepada teman-teman semua peneliti bisa dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahku. Zakirudin dan untuk ibuku zaitun yang selalu bersabar dan selalu mendoakan disetiap langkahku dan selalu memberikan kekuatan kepadaku.
2. Untuk kedua kakak ku dan pertama kakak laki-laki dan satu kakak perempuan ku yang selama ini selalu memberikan kepercayaan penuh serta support agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Untuk sahabat-sahabat terbaikku yang selalu ada disaat senang maupun sedih, semoga kita bisa sama-sama meraih cita-cita dan semoga kita sama-sama menjadi orang sukses.

ABSTRAK

Amaliyah, Qonita Zikriyah. 2022. Skripsi. *Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kolonialisme dan Imperialisme di SMA Jauharul Falah Al-Islamy TA 2021/2022*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.
Pembimbing I: Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II: Ferry Yanto, S.Pd., M.Hum

Penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan metode Picture and Picture pada mata pelajaran sejarah di kelas XI di Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya pada materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia setelah adanya penerapan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase dan rata-rata kelas dari setiap siklusnya. Pada pra siklus rata-rata kelas 56,4 dengan persentase 16% siswa yang tuntas, terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan di siklus I dengan rata-rata kelas 62,9 dengan persentase 44% siswa yang tuntas, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni dengan rata-rata kelas 86,8 dengan persentase 100% yang tuntas.

Kata Kunci : model picture and picture, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kolonialisme dan Imperialisme di SMA Jauharul Falah Al- Islamy TA 2021/2022.*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Batanghari Jambi.
4. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak zakirudin dan Ibu zaitun selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak M. Zarwan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Jauharul falah Al-Islami.
8. Adikku najwa yang selalu memberikan motivasi dan doanya dalam menyemangatiku.
9. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMA Jauharul Falah AlIslamy Kabupaten Muaro Jambi.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang mau berjuang sama-sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Jambi, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran	8
B. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	13
C. Media Gambar	16
D. Hasil Belajar	17
E. Pembelajaran Sejarah	17
F. Penelitian Relevan	19

G. Kerangka Berpikir	21
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Desain Penelitian.....	23
D. Indikator Keberhasilan	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	59
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Indikator Keberhasilan Pembelajaran	27
2.	Persentase Patokan Acuan Penilaian (PAP)30
3.	Analisis Hasil Belajar Siswa	31
4.	Jumlah Santri	35
5.	Tenaga Pendidik	36
6.	Fasilitas	38

7. Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
8. Hasil Observasi Siswa Siklus I	43
9. Hasil Belajar Siswa Siklus II	47
10. Hasil Observasi Siswa Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	21
2.	Desain Siklus Penelitian	23
3.	Perbandingan Persentase Ketuntas Siswa Prasiklus dan Siklus I	52
4.	Grafik Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan II	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	59
2. Surat Izin Penelitian	61
3. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	62
4. SK Bimbingan	64
5. Kartu Bimbingan	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan pada setiap jenjang di jalur formal, non formal maupun informal. Keberadaan sekolah mampu memengaruhi aspek individual dan sosial siswa dimana dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk perkembangan karakter dan mengembangkan kreativitas siswa secara optimal serta memperoleh ilmu pengetahuan agar mampu mengabdikan maupun menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Di zaman modern saat ini, dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat ditengah-tengah masyarakat sehingga sekolah dituntut untuk melengkapi sarana dan prasaran teknologi yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dituntut bukan hanya sebagai pembimbing atau pengatur proses pembelajaran, tetapi juga guru harus mampu mengidentifikasi, menilai, menyusun, mengembangkan materi, memilih strategi dan melakukan inovasi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bidang keilmuan yang memadai dan teori-teori pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan maksimal (Mukrima.

2014:17). Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peranan penting sebagai pusat dari segala kegiatan proses pembelajaran.

Guru adalah unsur yang sangat menentukan dalam implementasi suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran bergantung pada kepandaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Selain guru, siswa juga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek latar belakang siswa dan sifat yang dimiliki siswa. Tidak dapat dipungkiri setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi sedang dan rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki posisi yang memainkan fungsinya sangat penting sebagai sumber belajar siswa, bahkan kreativitas dan kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas siswa. Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kurang mampunya guru dalam mengemas untuk pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung dengan miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik dan lain sebagainya, sehingga menjadi suatu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Kab. Muaro Jambi ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi mengenai Proses Masuknya Bangsa Eropa Ke Indonesia, yang mana pembelajaran

menggunakan sistem satu arah atau *teacher centered* dimana guru satu-satunya sebagai sumber belajar siswa, dan guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat penjelasan guru tidak menggunakan media atau alat bantu lainnya yang dapat membantu siswa untuk berpikir lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan pada saat guru menyampaikan materi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau tidak fokus. Siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya yaitu berbicara dengan teman sebangku dan bermain hp. Ketika sesi tanya jawab hanya beberapa siswa yang terlihat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sementara siswa yang lain lebih banyak pasif atau kurang tanggap saat diberi pertanyaan oleh guru. Hal demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Selain itu siswa cenderung mengabaikan pelajaran sejarah dikarenakan tidak masuk dalam Ujian Nasional. Dari beberapa permasalahan tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah siswa yang pada akhirnya menjadi rendah atau dibawah KKM, selain itu siswa tidak mampu melakukan analisis terhadap suatu peristiwa sejarah.

Reigulth dan Merrill (dalam Nurdyansyah. 2016:4) menyatakan perbaikan pembelajaran harus didasarkan pada teori pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan bersandar pada teori pembelajaran Konstruktivististik. Hal demikian berdasarkan pandangan teori konstruktivistik pada pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat dan subyek belajar. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik

diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pengalaman nyata (Nurdyansyah. 2016:5).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengajukan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasang satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau chart dalam ukuran besar (Shohimin. 2014:122)

Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai peran yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan demikian model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang akan dilaksanakan oleh guru. Seperti pendapat Joyce & Weil (dalam Nurdyansyah. 2016:4) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Dalam interaksi pembelajaran di kelas, baik pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sama penting.

Model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta ukuran besar. jika di sekolah sudah menggunakan ICT bisa juga menggunakan *Power Point* atau *software* lainnya yang mendukung untuk menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian untuk menindak lanjuti permasalahan terkait dengan rendahnya prestasi belajar Sejarah siswa yang berjudul “Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kolonialisme dan Imperialisme di Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy TA. 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan Hasil belajar Sejarah siswa kelas XI pada materi Kolonialisme dan Imperialisme di Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy?”

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI pada materi

Kolonialisme dan Imperialisme dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.”

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini setidaknya akan memberikan hasil dan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan dan pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memperbaiki pembelajaran oleh guru di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru agar mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Selain itu, guru lebih mudah mengetahui cara belajar siswa dan memberikan bantuan jika siswa menemui kesulitan.

3. Bagi Siswa

Dalam hal ini, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran supaya mampu meningkatkan prestasi belajar Sejarah siswa. Selain itu merupakan moment dan kesempatan yang berharga karena mendapat pengalaman dengan menerapkan pembelajaran yang baru.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan diri dan berlatih sebagai guru profesional dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan model yang

sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengkonstruksi interpretasi pribadi serta maknamaknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, member kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa (Hamdani. 2011:23).

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman

individu. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Nurdyansyah. 2016:1-2).

Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberikan untuk mengikuti proses pembelajaran (Sani, 2019:1). Menurut Chotimah dan Fathurohman (2018: 13) menyatakan belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin bisa melakukan sesuatu. Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses yang berarti perubahan. Belajar tidak memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya, dan apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan, guru berusaha mendesain proses pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menciptakan

suasana belajar yang menantang, siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang ada, mengaitkan proses pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Majid (2014:11) menjelaskan “Proses pembelajaran bagi siswa sebagai bagian dari kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Menurut Chaplin (dalam Syah, 2004:109) “Proses adalah *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psycho logical change* (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan)”. Sejalan dengan itu Syah (2004:109) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

Pembelajaran merupakan proses intraksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Menurut Hosnan (2014:18) “Pembelajaran adalah suatu proses intraksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan”. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran yang meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran.

Pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, karena ketika siswa belajar aktif berarti mereka yang akan mendominasi aktifitas pembelajaran sehingga membuat siswa menggunakan otak dengan mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang kita pelajari. Bahkan siswa harus sering meninggalkan tempat duduknya, bergerak leluasa untuk berfikir.

Pembelajaran *Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi cooperative learning belajar melalui kegiatan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivitis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan, dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan sebagaimana Hosnan (2014:10) menjelaskan bahwa “melalui proses pembelajaran siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Selain itu, Hosnan (2014:295) “Tujuan proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa”. Chalin (dalam Syah, 2004: 108) menjelaskan bahwa “Tujuan proses pembelajaran adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kewajiban”.

Menurut Bruner dkk (dalam Syah, 2004:109) tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu (1) tahap informasi (tahap penerimaan materi), (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi). Sejalan dengan itu, Wittig (dalam Syah, 2004: 110) menjelaskan bahwa setiap proses pembelajaran selalu berlangsung dalam tiga tahap, yaitu (1) *acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi), (2) *storage* (tahap penyimpanan informasi), dan 3) *retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi).

Menurut Bandura (dalam Syah, 2004:112) tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu:

a. Tahap perhatian

Pada tahap ini memusatkan perhatian siswa pada objek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui.

b. Tahap penyimpanan dalam ingatan

Informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori.

c. Tahap reproduksi

Pada tahap ini segala bayangan/citra mental atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para siswa itu diproduksi kembali.

d. Tahap motivasi

Pada tahap ini guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para siswa yang berkinerja memuaskan.

B. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Joyce (dalam Trianto. 2007:5) model pembelajaran memiliki arti adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

aktivitas belajar mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Menurut Trianto (2007:6) Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar itu dapat tercapai.

Menurut Trianto (2007:8-9) Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria yakni valid, praktis, dan fektif. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektifitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, kedua aspek ini perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

Menurut Suprijono (2009:35) model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak

hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Langkah-langkah dalam model *Picture and picture* menurut Hamdani (2011:89) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan atau rangkuman

Adapun kelebihan model *picture and picture*, mengutip pendapat Istarani (2011:8) adalah sebagai berikut:

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Sementara, untuk kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
- 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

C. Media Gambar

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, ataupun situasi yang membuat siswa mampu menghasilkan pengetahuan, keterampilan atau sikap (Basri. 2019:72). Fungsi utama dari media menurut Sudjana (2009:7) adalah sebagai alat membantu mengajar, yaitu menunjang metode pembelajaran yang dipakai oleh guru sehingga membangkitkan motivasi dan minat peserta didik. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya seperti media berbasis audio visual, media berbasis visual atau gambar, Media berbasis cetak dan lain sebagainya. Dalam merancang media monopoli

menggunakan beberapa garis, simbol dan gambar desain permainan monopoli merupakan salah satu media pembelajaran berjenis grafis.

Menurut Rusman dan kawan-kawan (2011: 170) media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. (Susanto, 2019: 15)

D. Hasil Belajar

Setiap akhir kegiatan pembelajaran, siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya berbentuk skor-skor atau angka yang didapat dari tes yang diberikan oleh guru di akhir kegiatan pembelajaran. Menurut Sulastri, dkk (2013:92) “Hasil belajar adalah suatu penelitian akhir proses dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”.

Hamalik (2013:2) mengemukakan bahwa ”Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya, Winkel (2007:541) mengemukakan bahwa “Hasil belajar akan nampak dalam prestasi belajar atau dalam produk yang dihasilkan oleh siswa”. Dengan kata lain,

peserta didik dalam hal ini mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang berprestasi

D. Pembelajaran Sejarah

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas guru, siswa, dan sumber belajar dalam membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran. Materi, dalam hal ini materi-materi yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan materi materi yang sesuai dengan kurikulum. Pemilihan materi tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena penentuan materi sudah ditetapkan dalam kurikulum (Mukrima. 2014:18). Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur Islam), keilmuan dan intelektual (Sapriya, 2009:26).

Sedangkan menurut Kochhar (dalam Rabudin. <http://detikpendidikan.com>) tujuan intruksi pembelajran sejarah di Sekolah Menengah Atas, antara lain:

1. Pengetahuan: Siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
2. Pemahaman: Siswa harus mengembangkan pemahaman tentang istilah, fakta, peristiwa yang penting, tren dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah.
3. Pemikiran kritis: pelajaran sejarah harus membuat para siswa mampu mengembangkan pemikiran kritis.

4. Keterampilan praktis: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam studinya yang memahami fakta-fakta sejarah.
5. Minat: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan minatnya dalam studi tentang sejarah.
6. Perilaku: Pelajaran sejarah harus membuat siswa mampu mengembangkan perilaku sosial yang sehat.

Fungsi pembelajaran sejarah pada hakikatnya untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman yang mendalam dan lebih baik tentang masa lampau dan juga masa sekarang dalam interelasinya antara masa sekarang dengan masa lampau. Karena ada dua sifat ganda sejarah ialah yang di ungkapkan sebagai berikut: “belajar dari sejarah tidak hanya belajar melalui satu kali proses“. Untuk mempelajari masa sekarang melalui sorotan tinjauan masa sekarang.

E. Penelitian Relevan

Meliana Ayu Sekarsari (2017) berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Siswa Kelas X Ips 1 Sma Negeri 10 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar Sejarah siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa. Obyek

penelitian ini adalah prestasi belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar Sejarah, aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari prestasi belajar Sejarah pada keadaan awal dengan rata-rata 70 menjadi 77,9 pada Siklus I. Kemudian pada Siklus II terjadi peningkatan kembali yang dapat dilihat dari rata-rata Siklus I 77,9 naik menjadi 82. Dari segi KKM pada keadaan awal siswa yang mencapai KKM sebesar 54,16%, Siklus I siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 75,00%, Siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat kembali menjadi 91,67%. Aspek psikomotorik dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan belajar siswa kriteria aktif di Siklus I mengalami peningkatan dari 54,16% menjadi 95,83% di Siklus II.

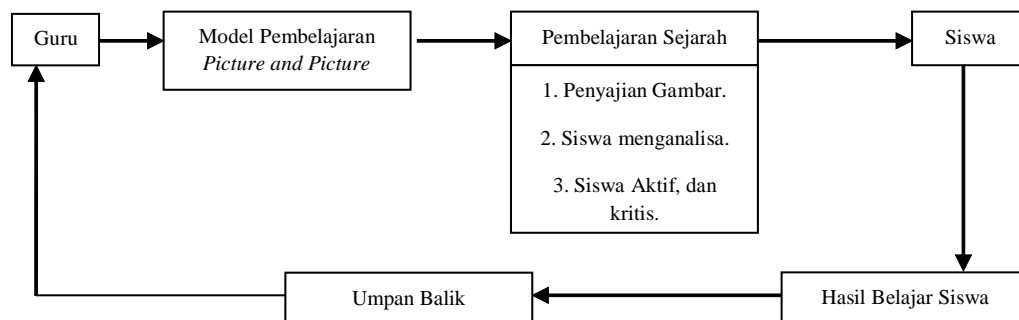
Pada kriteria sangat aktif di Siklus I mengalami peningkatan dari 0% menjadi 4,16% di Siklus II. Pada kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kriteria aktif di Siklus I mengalami peningkatan dari 50% menjadi 79,16% di Siklus II. Pada kriteria sangat aktif di Siklus I mengalami peningkatan dari 0% menjadi 20,83% di Siklus II.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana Ayu Sekarsari yakni sama-sama menggunakan hasil belajar dan model pembelajaran *picture and picture* sebagai objek penelitian, serta mata pelajaran sejarah yang diangkat sebagai permasalahan penelitian.

Selain itu juga sama dalam jenis penelitian dan metode penelitian. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat, waktu penelitian, dan karakteristik siswa.

F. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu aktivitas yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas yang ditutup dengan kegiatan evaluasi atau pemberian nilai kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dipengaruhi oleh iklim pembelajaran dan iklim sekolah yang meliputi, penggunaan media, kelengkapan sarana prasarana, siswa, dan penggunaan model pengajaran yang tepat. Semua unsur tersebut saling terkait guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

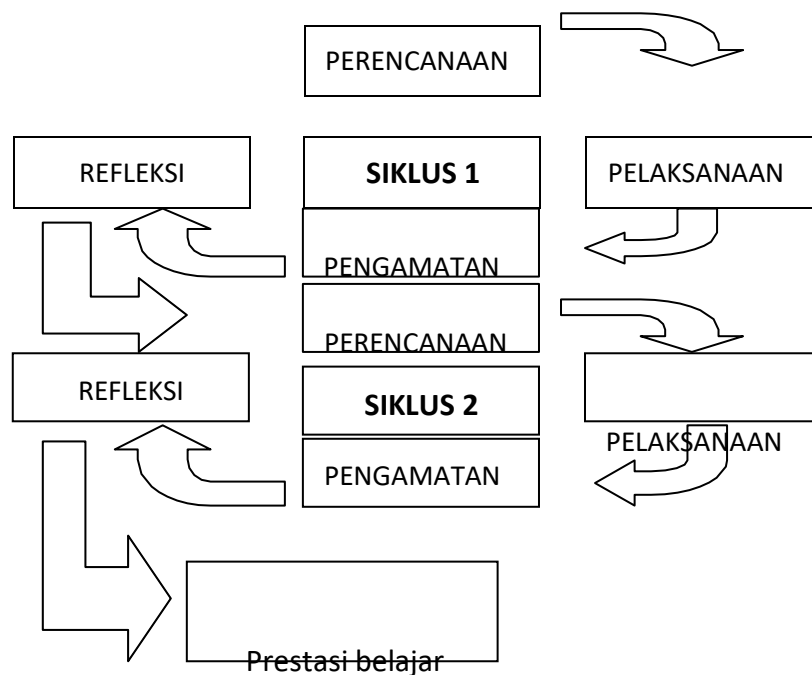
Penelitian yang hendak dilakukan ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI pada materi Kolonialisme dan Imperialisme di SMA Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di kelas XI. Arikunto (2014:5) memberikan penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai usaha peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran agar optimal dilakukan oleh guru. Guru dan peneliti bersama memperbaiki praktik pembelajaran di kelas yang mengacu pada pengalaman-pengalaman langsung (Sarwiji. 2009:15).

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan kepada siswa Kelas XI dalam pembahasan materi Kolonialisme dan Imperialisme di tahun ajaran 2021/2022 SMA Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi. Pada subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 30 siswa.

C. Desain dan Tahapan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengadopsi desain Arikunto (2007:16) sebagai acuan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dari desain tersebut dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar II: Desain Siklus Penelitian

Sukardi (2004:212) juga memberikan pendapat bahwa metode penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan). Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

a) Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan obsevasi ke SMA Jauharul Falah Allslamy Kabupaten Muaro Jambi untuk mengamati berlangsungnya proses

pembelajaran sejarah sebelum model pembelajaran *picture and picture* diterapkan. Selain itu juga peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi mengenai permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

Setelah itu, peneliti menyusun RPP yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran dengan materi Kolonialisme dan imperialisme yang telah ditentukan bersama peneliti dan guru mata pelajaran. Pemilihan materi tersebut berdasarkan diskusi bersama guru mata pelajaran sejarah, yang menerangkan bahwa pembahasan pada materi Kolonialisme dan Imperialisme merupakan materi yang sulit bagi guru untuk menjelaskan kepada siswa.

Peneliti melanjutkan kegiatan mencari gambar-gambar yang terkait dengan materi Kolonialisme dan Imperialisme yang nantinya akan digunakan pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada proses perbaikan pembelajaran.

b) Siklus I

1) Perencanaan

Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu :

- a) Peneliti melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas XI SMA Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi.
- b) Peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture (RPP Perbaikan Pembelajaran).
- c) Peneliti mengumpulkan gambar-gambar dari Internet yang berkaitan dengan materi.

d) Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam siklus.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Urutan-urutan kegiatan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus I yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan terkait dengan mata pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar awal pembelajaran.
- 3) Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat suatu analisa dari gambar yang telah disajikan dan mengurutkannya.
- 5) Siswa mempresentasikan hasil dari apa yang telah dikerjakan.
- 6) Dari hasil analisa dan membuat urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan siswa bersama membuat suatu kesimpulan.

3) Pengamatan

Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Lembar pengamatan terdiri dari beberapa aspek yang mencakup kerja sama, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, menganalisa, menanggapi, menganalisis

permasalahan dan menyusun gambar dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kemudian pengamatan presentasi digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama melakukan presentasi. Peneliti selama melakukan penelitian akan dibantu oleh rekan pengamat untuk mengamati berbagai kejadian dan tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Ketika peneliti sudah mendapatkan data maka dilakukan refleksi dari hasil yang telah didapatkan pada akhir pertemuan.

4) Refleksi

Tahap ini dilakukan agar mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran yang digunakan. Perbaikan akan dilakukan pada tahap berikutnya jika hasil yang didapatkan dirasa belum maksimal dalam aspek nilai maupun tahapan pembelajarannya.

c) Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti membuat rancangan rencana pembelajaran dengan melihat hasil refleksi Siklus I yang dijadikan sebagai acuan tindakan perbaikan selanjutnya.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap ini guru melaksanakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Dalam siklus ini peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil belajar siswa agar lebih baik dari siklus sebelumnya.

3) Pengamatan

Dalam tahap ini, kegiatan peneliti dan rekan pengamat melakukan pengamatan terkait dengan berbagai kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Picture and Picture*. Peneliti dibantu dengan rekan pengamat juga mengamati setiap individu mengenai seberapa jauh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau diatas KKM.

4) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil dari refleksi Siklus I dan hasil refleksi siklus II. Hasil penelitian dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang akan dicapai dengan membandingkan target awal pra Siklus, Siklus I hingga target terakhir Siklus II. Adapun target yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

HASIL BELAJAR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
	60	75	85

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

Observasi, Tes dan Wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas sebelum menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* maupun setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengukur kemampuan, tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa ketika sebelum pembelajaran maupun setelah pembelajaran berlangsung. Data ini diperlukan untuk mengamati peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari data atau sumber terkait dengan hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Sumber tersebut dapat diperoleh melalui guru maupun siswa di sekolah tersebut.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan. Tes hasil belajar berupa soal ulangan yang telah disesuaikan dengan KD yang akan disampaikan pada kelas yang akan diteliti. Untuk mengetahui peningkatan pada hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai keadaan awal, nilai Siklus I, dan nilai Siklus II. Adapun jenis tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian (essay).

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan prestasi belajar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru di sekolah bersama dengan siswa yang telah dipilih.

4. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang terdiri dari beberapa aspek dalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, data yang didapatkan dapat di analisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan hasil tes siswa. Adapun langkah yang dilakukan yaitu analisis data meliputi :

1. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik dari siswa maupun perilaku guru. Kegiatan pengamatan di kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan juga melihat reaksi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b. Tes digunakan untuk mengetahui data atau informasi tentang hasil belajar siswa.

2. Data hasil pengamatan

Data hasil observasi dapat dianalisis dengan analisis deskriptif yang melihat terjadinya respon aktif siswa ketika proses KBM berlangsung.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil penilaian dari aspek pengetahuan siswa menggunakan teknik penghitungan statistik dikarenakan data yang diperoleh peneliti berupa angka (skor). Data yang diperoleh berupa skor tersebut akan diubah menjadi nilai yang berdasarkan pada acuan PAP I (Patokan Acuan Penilaian) sebagai indikator keberhasilan. Berikut PAP yang digunakan sebagai acuan peneliti :

Tabel 2. Persentase Patokan Acuan Penilaian (PAP)

NO	KATEGORI	PERSENTASE
1	Sangat Tinggi	90% - 100%
2	Tinggi	80% - 89%
3	Cukup	65% - 79%
4	Rendah	55% - 64%
5	Sangat Rendah	Dibawah 55%

b. Data Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Untuk mengetahui kondisi prestasi belajar sejarah siswa pada keadaan awal, Siklus I maupun Siklus II, peneliti menggunakan PAP I sebagai bahan acuan analisis terkait dengan hasil nilai yang didapat oleh siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa :

$$\text{Rumus : } N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai hasil pengamatan

ΣSkor Perolehan = Hasil perolehan aspek yang dinilai

Σskor Maksimal = Jumlah skor terbesar dalam indikator dikali jumlah aspek yang diamati

3) Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa peneliti melihat dari hasil kondisi awal, Siklus I dan Siklus II yang kemudian di analisis ke dalam PAP I. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan tingkat prestasi belajar siswa yaitu :

Tabel 3 . Analisis hasil Belajar Siswa

Kriteria	Skala
Sangat Tinggi	90 – 100
Tinggi	80 – 89
Cukup	70 – 79
Rendah	60 – 69
Sangat Rendah	0 – 59
Jumlah	

Persentase ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM maupun yang belum mencapai KKM. Siswa dinyatakan tuntas jika mencapai KKM 75 sedangkan siswa dinyatakan tidak tuntas jika belum mencapai KKM. Data prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai keadaan awal, Siklus I dan Siklus II.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy yang terletak di desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi didirikan pada tahun 2004, yang sebelumnya telah diniatkan oleh masyarakat desa untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam, Sekian lama niat masyarakat belum terlaksana karena tidak ada yang memotivasi, dan setelah datangnya Ustadz Toni Fadliansyah, S.Pd.IAl-Hafidz, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Jauharul falah Al-Islamy sekarang dan dimotivasi oleh Bapak Mar'I, M.Pd.I, dengan kesepakatan masyarakat akhirnya masyarakat mengadakan Rapat Desa pada tanggal 11 Maret 2005 di kediaman tokoh agama Guru M.Tayib Usman, niat awal didirikannya Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy ini karena kurang mampunya orang tua untuk menyekolahkan anaknya keluar daerah dan kurangnya motivasi anak untuk belajar. Dengan berdirinya Pondok Pesantren ini anak-anak yang dulunya menganggur akhirnya bisa melanjutkan sekolah seperti layaknya anak-anak yang mampu sekolah di daerah lain.

Awal berdirinya Pondok Pesantren ini hanya bersifat pengajian seperti menghafal Al-Qur'an, kajian-kajian agama serta kitab Kuning yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Pada tahun yang sama juga telah dibuka sekolah Formal,

yaitu Madrasah Tsanawiyah Jauharul Falah yang dilaksanakan dengan menumpang di Madrasah Ibtidaiyah RT. 04 Desa Sungai Terap walaupun dengan sarana prasarana yang kurang memadai.

Pada tahun 2006 ahli waris dari keluarga Suadi Sulaiman dan keluarga Hisom Talib mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy, yang berlokasi di RT 07 Desa Sungai Terap. Pada tahun 2007 masyarakat mulai membuka lahan yang diwakafkan tersebut. Dengan kebersamaan dan antusiasme masyarakat Desa Sungai Terap dan dimotivasi oleh Donatur Bapak H. Hasan Basri dimulailah proses pembangunan gedung secara gotong royong yang diawali dengan peletakan batu pertama oleh Bupati Muaro Jambi Bapak H. Burhanuddin Mahir, SH. Dan pada bulan Juli 2008 mulai diselenggarakan proses belajar mengajar secara efektif di lokasi yang baru hingga saat ini.

Berdirinya pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat desa Sungai Terap banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya setelah mengenyam pendidikan ditingkat Sekolah Dasar ketingkat SLTP maupun SMA. Hal ini membuat beberapa kalangan masyarakat, seperti Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Pemerintah Desa prihatin akan kondisi tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy

Pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy menggunakan sistem pendidikan yang memadukan pendidikan salaf (tradisional) yang khas dengan kitab kuning dengan pendidikan ilmu pengetahuan modern. Bentuk pengajaran yang

diambil dari metode salaf adalah kewajiban melaksanakan Shalat Tahajud kepada para santri disetiap malam dan melakukan puasa-puasa sunah dan kelas khusus TahfizulQur'an (Penghafal Al-Qur'an). Sedangkan sistem pendidikan modern pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy menyelenggarakan jenjang pendidikan formal sesuai dengan kurikulum Kementrian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa jenjang sekolah formal tersebut, yaitu:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jauharul Falah Al-Islamy dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Jauharul Falah Al-Islamy. Secara rinci identitas pesantren dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a) Identitas Pesantren

Setiap sekolah yang berdiri menjadi suatu lembaga atau yayasan pendidikan harus terdaftar pada instansi pemerintahan agar diakui oleh Negara. Tanpa terdaftar sekolah atau lembaga tersebut tidak sah dalam menyelenggarakan pendidikan dan tidak di akui izajah bagi para lulusannya. Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islami sudah terdaftar pada instansi pemerintahan untuk menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran. Identitas pondok pesantren secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 3. Identitas Pesantren

Nomor Statistik Pondok Pesantren	: 5 1 0 0 1 5 0 5 0 0 2 5
Nama Pondok Pesantren	: Jauharul Falah Al-Islamy
Nomor Telpon/Fax	: 08136662760
Alamat	: Jl. Jambi Suak Kandis KM 19 Sungai Terap
Kecamatan	: Kumpeh Ulu
Kabupaten	: Muaro Jambi

Propinsi : Jambi
 Kode Pos : 36373
 Tahun Berdiri : 2004
 Penyelenggara : Yayasan Jauharul Falah Al-Islamy
 Nama Penyelenggara : Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Nama Kepala Pondok Pesantren : Toni Fadliansyah, S.Pd.I
 Sumber: Arsip Pesantren

Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy berdiri di bawah naungan Yayasan Jauharul Falah Al-Islamy dipimpin oleh Toni Fadliansyah ini menyelenggarakan pendidikan secara mandiri yang memiliki dua bentuk jenjang pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat yaitu jenjang pendidikan pondok pesantren dimulai dari tingkat Ula, Wustha, dan Ulya, sementara untuk jenjang pendidikan formal dimulai dari MI, MTs, dan SMA Islam. Dengan adanya dua model pendidikan yang dikelola secara mandiri ini kurikulum yang diterapkan juga memiliki beberapa model, pertama kurikulum yang mengacu pada Departemen Agama (Depag), kurikulum yang mengacu pada Dinas Pendidikan (Diknas), dan Kurikulum yang disusun sendiri. Oleh sebab itu, siswa yang terdaftar di pondok pesantren melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari pagi, siang, dan malam hari dengan lama belajar perminggu sebanyak 60 jam.

Tabel 4. Jumlah Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	MI	24	15	39
2	MTs	344	293	637
3	SMA Islam	129	209	338
4	Takhossus Al-Qur'an	-	8	8

Jumlah	497	525	1022
---------------	------------	------------	-------------

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Jauharul Al-Islamiah 2021.

b) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berjalannya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran para tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh sebab itu, ada 2 kekuatan yang bekerja di sekolah, yakni para tenaga Pendidik yang terdiri atas para guru atau staff pengajar dan para tenaga Kependidikan yang terdiri atas para pegawai Administrasi, para petugas Kantin, para petugas Kebersihan dan Keindahan Sekolah, tenaga pembangun, para Penjaga Sekolah, para petugas Perpustakaan, para petugas Laboratorium, dan lain sebagainya, mereka ialah para petugas yang berhubungan dengan tenaga non guru atau tenaga Kependidikan. (Mengkaka. 2015: <http://kompasiana.com>). Oleh karena itu, eksistensi Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamiy ini tidak terlepas dari peran tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di pondok pesantren dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tenaga Pendidik, dan Kependidikan di Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamiy.

No	Jabatan	Jumlah		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Kyai	1		1
2.	Badal Kiyai	1		1
3.	Ustadz / Ustadzah	31	32	63
4.	TU/Adm	2	3	5
5.	Petugas Perpustakaan & Laboran		2	2
6.	Petugas Kesehatan	1	1	2
7.	Petugas Kebersihan	1	2	3
8.	Petugas Keamanan	2		2
9.	Petugas Teknisi & Listrik	1		1
10.	Petugas Dapur	2	6	8

Total	43	46	88
-------	----	----	----

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy

c) Sarana dan Prasarana

Proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain seperti tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik atau siswa, dan materi pelajaran. Semetara inti dari proses pendidikan yakni proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, buku, dan sumber sarana dan prasarana belajar lainnya.

Setiap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak didapatkan dengan instan begitu saja, namun banyak penunjang yang dapat mendorong atau membantu siswa mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2009, h.241) bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan menghambat siswa dalam belajarnya. Menurut Nana Syaodih (2009:49) menjelaskan bahwa fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islami ini memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.

Ruang Kelas Belajar								
No	Jumlah	Ukuran	Kondisi			Kebutuhan	Kekurangan	Keterangan
			B	RR	RB			
1.	14	8 X 9	12	2		20	6	4 ruang masih semi permanen
Asrama Santri								
No	Jumlah	Ukuran	Kondisi			Kebutuhan	Kekurangan	Keterangan
			B	RR	RB			
1.	13	4 X 6	13			21	8	13 ruang masih semi permanen

Ruang Penunjang Proses Pembelajaran							
No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Kebutuhan	Kekurangan	Keterangan
1.	Perpustakaan	2	8 x 15	baik	2	-	-
2.	Lab. Bahasa	-	-	-	1	1	-
3.	Lab. IPS	-	-	-	1	1	-
4.	Lab. Komputer	1	-	-	2	1	-
5.	Lab. IPA	-	-	-	4	4	-
6.	Keterampilan	-	-	-	2	2	-
7.	Kesenian	-	-	-	2	2	-
8.	Multimedia	-	-	-	1	1	-
9.	Aula/serba guna	-	-	-	1	1	-
Ruang Kantor							
1.	Pimpinan	-	-	-	1	1	
2.	Wakil Pimpinan	-	-	-	1	1	
3.	Guru	1	8 X 9	-	1	-	
4.	Tata Usaha	-	-	-	1	1	
5.	Tamu	-	-	-	1	1	
Ruang Penunjang Lainnya							
1.	Poskestren	1	6 x 6	Baik	1		

2.	Kamar mandi/ WC Guru	2	2 x 2	Baik	4	2	
3.	Kamar mandi santri	2	3 x 6	Baik	2		
4.	WC Santri	9	2 x 2	Baik	20	11	
5.	Dapur Umum	2	6 x 6	Baik	2		
6.	Masjid	1	21 x 21				
7.	PMR / Pramuka	-	-	-	1	1	
8.	OSIS	-	-	-	1	1	
9.	Koperasi	1	6 X 10	Baik	1		
10.	Hall/ Lobi	-	-	-	1	1	
11.	Kantin	2	4 x 6	Baik	2		
12.	Menara Air	1	2 X 6	Baik	2	1	
13.	Bangsai Kendaraan	-	-	-	1	1	
14.	Pos Jaga	1	2 x 2	Baik	1		
15.	Rumah Dinas Pimpinan	1	6 X 9	Baik	1		
16.	Ruang Dinas Guru	2	6 x 4	Baik	8	4	

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Jauharul Falah Al- Islami

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a) Perencanaan

1) Standar Kompetensi

Menganalisis Proses masuk dan Perkembangan Penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.

2) Tujuan Pembelajaran

Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.

3) Materi Pelajaran

Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.

4) Metode

Model Picture and Picture

5) Durasi Waktu

2 x 45 Menit

b) Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- c. Guru memberikan motivasi siswa.
- d. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- e. Guru mengaitkan materi pada materi sebelumnya.
- f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a. Siswa membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa penting atau peninggalan-peninggalan masa penjajahan Bangsa Eropa.
- b. Guru menunjukkan gambar-gambar terkait dengan materi pembahasan seperti peta lokasi sumber rempah-rempah dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa.
- c. Guru membuat atau mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan yang belum dipahami atau informasi yang ingin diketahui oleh siswa sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan di Indonesia, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap

penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke20.

- d. Siswa mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) melalui sumber-sumber lain.
- e. Siswa menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris).
- f. Guru meminta bagi siswa yang mau memberikan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa eropa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru menjelaskan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran dengan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa.

4) Hasil Belajar

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Arifa Alfiah	75	70	Tidak Tuntas
2	Ayu Anita	75	60	Tidak Tuntas
3	Az Zahra Suci Rahmadani	75	80	Tuntas

4	Dela Rahmadani	75	80	Tuntas
5	Desi Safitri	75	70	Tidak Tuntas
6	Djuwita Marleni	75	80	Tuntas
7	Dwi puspita sari	75	80	Tuntas
8	Ersa Novriana	75	80	Tuntas
9	Ghina Roudhotul Jannah	75	60	Tidak Tuntas
10	Ghita Nabila Hasanah	75	80	Tuntas
11	Ika	75	50	Tidak Tuntas
12	Innasa	75	80	Tuntas
13	Khairul Nikmah	75	50	Tidak Tuntas
14	Mahdalena	75	50	Tidak Tuntas
15	Milliani	75	60	Tidak Tuntas
16	Nadia Amanda Mutmainnah	75	70	Tidak Tuntas
17	Najwa	75	50	Tidak Tuntas
18	Nike cempaka Sari	75	80	Tuntas
19	Ratu Nyimas Zulaikha	75	90	Tuntas
20	Silvia Nurherlina	75	80	Tuntas
21	Siska Rahmadanis	75	70	Tidak Tuntas
22	Suci permata sari	75	60	Tidak Tuntas
23	Tria Husmaria	75	60	Tidak Tuntas
24	Wanda najwa hamida	75	80	Tuntas
25	Yulia Sari	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1730		
Nilai Rata-Rata Kelas		69,2		
Persentase Ketuntasan				

c) Observasi

Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* berlangsung. Pengamatan dilakukan pada kesesuaian proses pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya serta penampilan guru. Adapun hasil dari kegiatan pengamatan ini dapat di lihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Pondok Pesantren Jauharul Al- Islamy pada Siklus I.

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP*		SARAN/HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	SESUAI	TIDAK SESUAI	
A. KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL			A. KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL
1. Memotivasi		√	1. Memberi sapa/ menanyakan keadaan siswa. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Jelaskan sekilas manfaat dari materi pelajaran
2. Memberi acuan			
3. Melakukan apersepsi	√		
B. KEGIATAN INTI			B. KEGIATAN INTI
1. Penjelasan konsep/ materi/contoh/ilustrasi		√	1. Suara guru diperbesar. 2. Gunakan metode lain seperti diskusi kelompok.
2. Pemberian penguatan		√	
3. Penggunaan media	√		
4. Pemberian tugas/latihan	√		
5. Umpan balik		√	
C. KEGIATAN PENUTUP			C. KEGIATAN PENUTUP
1. Meringkas/Merangkum	√		Baik

2.Evaluasi	✓		
3.Pemberian tugas	✓		
PENAMPILAN YANG DIAMATI	KEPANTASAN		SARAN/ HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	PANTAS	TIDAK PANTAS	
1. Pakaian yang dikenakan		✓	1. Sesuaikan warna jilbab dan pakaian yang digunakan, jangan menggunakan warna yang mencolok. 2. Berikan senyuman kepada siswa. 3. Jangan hanya berdiri di depan, sesekali berdiri di tengah dan di belakang. 4. Biasakan untuk menggunakan Bahasa Indonesia.
2. Alas kaki yang digunakan	✓		
3. Ekspresi / mimik wajah		✓	
4. Sikap/gerak tubuh saat berdiri		✓	
5. Bahasa yang digunakan		✓	

d) Refleksi

Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai indicator keberhasilan akan tetapi telah terjadi peningkatan antara nilai ulangan harian dengan nilai setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II. Sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada prasiklus ketuntasan belajar siswa hanya 30,76% (18 siswa yang tuntas). Nilai tertingginya adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 40. Jadi dapat disimpulkan tindakan pada siklus I berjalan dengan lancar, meskipun masih ada siswa yang fasif atau tidak paham dalam mengurutkan gambar ataupun dalam menganalisis suatu gambar dan berdasarkan pengamatan guru bahwa kemampuan dalam berpikir dari masing-masing siswa meningkat meskipun tidak signifikan. 3.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

1) Standar Kompetensi

Menganalisis Proses masuk dan Perkembangan Penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.

2) Tujuan Pembelajaran

Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.

3) Materi Pelajaran

Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.

4) Metode

Model Picture and Picture

Diskusi Kelompok

5) Durasi Waktu

2 x 45 Menit

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- c. Guru memberikan motivasi siswa.
- d. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- e. Guru mengaitkan materi pada materi sebelumnya.
- f. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti (70 Menit)

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak.
- b. Siswa membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang peristiwa penting atau peninggalan-peninggalan masa penjajahan Bangsa Eropa.
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar terkait dengan materi pembahasan seperti peta lokasi sumber rempah-rempah dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap Bangsa Eropa.
- d. Guru membuat atau mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan yang belum dipahami atau informasi yang ingin diketahui oleh siswa sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan di Indonesia, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20.
- e. Siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) melalui sumber-sumber lain.
- f. Siswa secara berkelompok menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris).

- g. Guru meminta setiap kelompok untuk memberikan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa eropa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru menjelaskan kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru menutup pelajaran dengan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa.

4) Hasil Belajar

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Arifa Alfiah	75	80	Tuntas
2	Ayu Anita	75	80	Tuntas
3	Az Zahra Suci Rahmadani	75	100	Tuntas
4	Dela Rahmadani	75	90	Tuntas
5	Desi Safitri	75	80	Tuntas
6	Djuwita Marleni	75	90	Tuntas
7	Dwi puspita sari	75	90	Tuntas
8	Ersa Novriana	75	100	Tuntas
9	Ghina Roudhotul Jannah	75	80	Tuntas
10	Ghita Nabila Hasanah	75	100	Tuntas
11	Ika	75	80	Tuntas
12	Innasa	75	100	Tuntas
13	Khairul Nikmah	75	80	Tuntas

14	Mahdalena	75	80	Tuntas
15	Milliani	75	80	Tuntas
16	Nadia Amanda Mutmainnah	75	80	Tuntas
17	Najwa	75	80	Tuntas
18	Nike cempaka Sari	75	100	Tuntas
19	Ratu Nyimas Zulaikha	75	100	Tuntas
20	Silvia Nurherlina	75	90	Tuntas
21	Siska Rahmadanis	75	80	Tuntas
22	Suci permata sari	75	80	Tuntas
23	Tria Husmaria	75	80	Tuntas
24	Wanda najwa hamida	75	90	Tuntas
25	Yulia Sari	75	80	Tuntas
Jumlah Nilai		2170		
Nilai Rata-Rata Kelas		86,8		
Persentase Ketuntasan		00 %		

c) Observasi

Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* berlangsung. Pengamatan dilakukan pada kesesuaian proses pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya serta penampilan guru. Adapun hasil dari kegiatan pengamatan ini dapat di lihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* di Pondok Pesantren Jauharul AI- Islamy pada Siklus II.

ASPEK YANG DIAMATI	KESESUAIAN DENGAN RPP*		SARAN/HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	SESUAI	TIDAK SESUAI	
A. KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL			A. KEGIATAN PENDAHULUAN/AWAL
1. Memotivasi	√		Baik
2. Memberi acuan		√	
3. Melakukan apersepsi	√		
B. KEGIATAN INTI			B. KEGIATAN INTI
1. Penjelasan konsep/ materi/contoh/ilustrasi	√		Sudah lebih baik
2. Pemberian penguatan		√	
3. Penggunaan media	√		
4. Pemberian tugas/latihan	√		
5. Umpan balik	√		
C. KEGIATAN PENUTUP			C. KEGIATAN PENUTUP
1. Meringkas/Merangkum	√		Baik
2. Evaluasi	√		
3. Pemberian tugas	√		
PENAMPILAN YANG DIAMATI	KEPANTASAN		SARAN/ HASIL DISKUSI/REFLEKSI
	PANTAS	TIDAK PANTAS	
1. Pakaian yang dikenakan	√		Baik
2. Alas kaki yang digunakan	√		
3. Ekspresi / mimik wajah	√		
4. Sikap/gerak tubuh saat berdiri	√		
5. Bahasa yang digunakan	√		

d) Refleksi

Pada pertemuan siklus kedua, guru mengingatkan kembali tentang materi dan subs pada kegiatan siklus II dan dengan memberikan beberapa pertanyaan

sederhana pada siswa tentang apa tujuan bangsa barat datang ke Indonesia dan siswapun serentak menjawab, pada kesempatan kali ini siswasiswa sudah tampak aktif, berbagai ucapan yang dilontarkan siswa seperti tujuan bangsa barat keindonesia itu untuk menguasai wilayah perdagangan yang ada di nusantara bu, dan ada juga yang menjawab seperti ini untuk mencari rempah-rempah, dan ada juga yang menyampaikannya dengan penjelasan panjang lebar. Selanjutnya guru menampilkan sebuah media gambar tentang negara-negara mana yang telah menjajah di Indonesia, dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian guru memberi tugas kepada kelompok siswa untuk menyusun atau mengurutkan gambar secara bergantian dan setelah itu siswa diminta untuk menganalisis dari gambar yang telah disusun atau diurutkannya. Jadi dapat disimpulkan indikator nilai tes akhir siklus II adalah 75 artinya nya apabila nilai tes akhir siklus II dapat mencapai angka yang lebih maka indikator kinerja siklus II tercapai. Jadi hasil yang dicapai pada perbaikan pembelajaran sejarah tentang Kolonialisme dan Imperialisme (petualangan, penjelajahan dan perebutan hegemoni) melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), menghasilkan hasil belajar yang cukup memuaskan dari hasil belajar maupun keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jadi nilai akhir siklus I mencapai 72, meningkat menjadi 87,5 pada akhir siklus II. Peningkatan hasil belajar ini karena siklus II ini siswa diberi kesempatan yang optimal untuk berdiskusi dan menyusun atau mengurutkan gambar dan menganalisis, dengan

dilakukan praktek secara berkelompok ternyata siswa lebih meningkatkan aktivitas belajarnya, sehingga hasil belajarnya meningkat.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai model pembelajaran *picture and picture* dilatar belakangi dari adanya permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah yang tidak efektif sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah ini dikarenakan pada model ini akan menampilkan gambar-gambar dari suatu materi yang akan dipelajari oleh siswa dan dapat menarik perhatian siswa. Seperti menurut pendapat Kusadi (2013: 41-42) media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar-gambar yang dituangkan dalam bentuk visual yang bertujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan pendahuluan pada kelas XI IPS, Sma Jauharul Falah Al-Islamy pada tanggal 30 Mei 2022. Sebelumnya peneliti juga mengadakan pertemuan pada kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran sejarah berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan penelitian pada kelas yang akan di observasi, penentuan KKM, dan materi pelajaran yang akan dijadikan bahan ajar pada kelas XI IPS SMA Pondok Pesantren Jauhatrul Falah Al- Islamy. Setelah diperoleh kesepakatan dengan

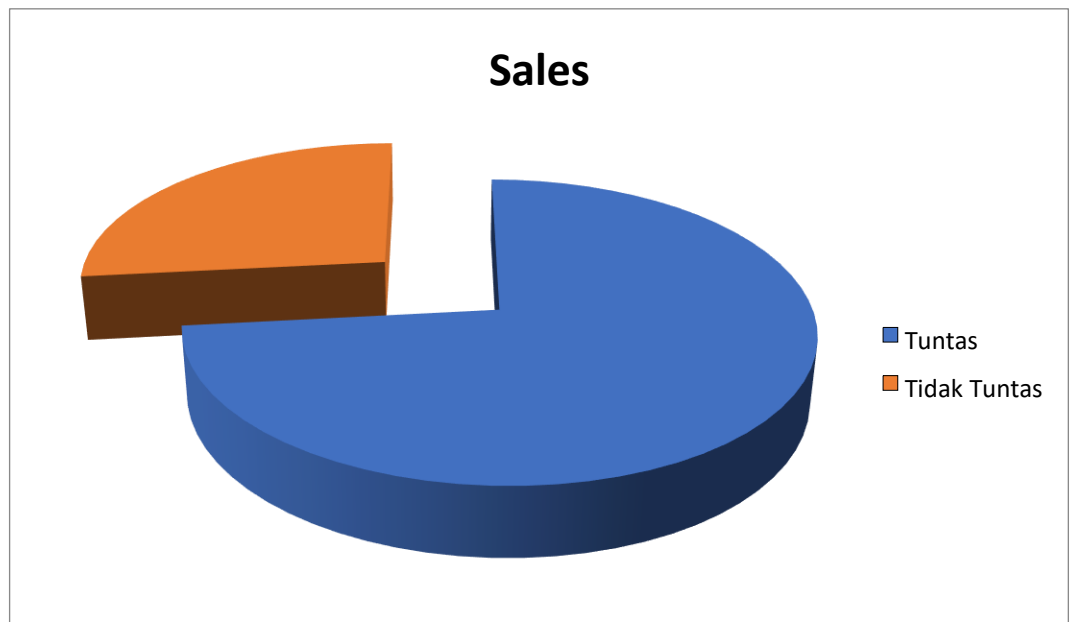
kepala sekolah dan guru dibidang sejarah, selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian pada kelas yang akan dijadikan bahan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan peneliti meliputi beberapa pengamatan terhadap kelas tersebut seperti: jumlah siswa, hasil nilai akhir, tes siswa pada materi sebelumnya.

Pada tahap selanjutnya juga peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya mempersiapkan materi ajar, menyusun rencana pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, menentukan nilai KKM, menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, menyiapkan daftar nama-nama siswa berupa absensi, dan menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi yang berupa lembaran pengamatan aktivitas pembelajaran, serta membuat soal tes. Setelah semua bahan dipersiapkan, selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan siklus I dan siklus

II.

Pe;aksanaan siklu I dilakukan pada hari seni 6 Juni 2022 pada kelas XII SMA Pondok Pesantren Jauharul Falah Al- Islamy berjalan dengan lancar, namun masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Dari hasil lembar observasi diketahui walaupun terdapat kendala dan saran seperi member sapa atau menanyakan kabar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, jelaskan sekilas manfaat dari materi yang akan dipelajari, memperbesar suara guru, menggunakan bantuan metode. Sementara saran untuk penampilan guru seperti menyesuaikan warna jilbab dan pakaian yang digunakan jangan menggunakan warna yang mencolok, sesekali memberikan senyuman kepada siswa, jangan hanya berdiri di depan tetapi sesekali berdiri di tengah, dan di belakang, gunakan bahasa Indonesia.

Sementara pada hasil belajar siswa terjadi peningkatan persentase dari pra siklus ke siklus I. Pada pra siklus, siswa yang tuntas hanya berjumlah 4 orang atau sebesar 16%, sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 44 %.



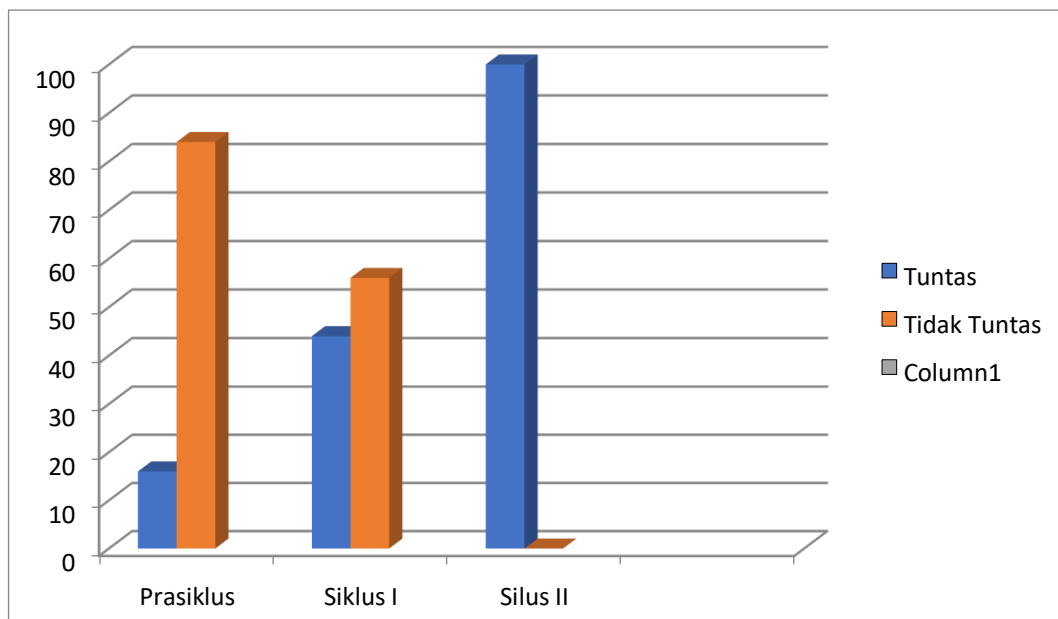
Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntas Siswa Prasiklus dan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dilaksanakan pada siklus I, selanjutnya peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II berdasarkan apa yang telah diperoleh dari siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus II, peneliti menambah metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa bisa bersama-sama untuk lebih aktif dan saling bertukar pikiran terhadap materi yang dipelajari. Pelaksanaan

siklus II dilakukan pada Senin 13 Juni 2022 berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dari hasil pengamatan tidak ada komentar ataupun saran untuk dilakukan perbaikan, dan begitu juga dengan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, siswa yang tuntas hanya 11 orang atau 44%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau 100%. Hal demikian membuat peneliti merasa proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *picture and picture* tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat di lihat seperti pada garif di bawah ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai model pembelajarn *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah di SMA Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy sebagai berikut.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMA Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Kabupaten Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase dan rata-rata kelas dari setiap

siklusnya. Pada pra siklus rata-rata kelas 56,4 dengan persentase 16% siswa yang tuntas, terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan di siklus I dengan rata-rata kelas 62,9 dengan persentase 44% siswa yang tuntas, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni dengan rata-rata kelas 86,8 dengan persentase 100% yang tuntas. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *picture and picture* telah membantu siswa dalam mencapai ketuntasan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

1. Diharapkan guru lebih kreatif dalam mengemas dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang kinerja guru, dan menyediakan wadah serta memberikan kesempatan bagi guru guna mengembangkan potensi diri baik itu dalam bentuk pelatihan bagi guru, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang maksimal.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan untuk dapat dijadikan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. 2019. *Strategi Pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Referensifi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

- Kusnadi, Cecep. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mukrima. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Rabudin.
Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pembelajaran Sejarah. Artikel dalam [link]
<https://www.detikpendidikan.id/2019/06/pengertian-fungsi-dantujuan-sejarah.html> diakses 8-4-2022.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jakarta:
Rieneka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Yogyakarta: Algensido
- Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta:
Yama Pustaka.
- Sukardi. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wardani, dkk. 2019. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan:
Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*: Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

NILAI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Ayik Alifah	75	60	Tidak Tuntas
2	Ayu Anisa	75	50	Tidak Tuntas
3	Az Zahra Sari Rahmadani	75	70	Tidak Tuntas
4	Dinda Rahmadani	75	60	Tidak Tuntas
5	Deni Salfiri	75	50	Tidak Tuntas
6	Dewita Marlani	75	50	Tidak Tuntas
7	Dwi puspita sari	75	60	Tidak Tuntas
8	Lisa Novriana	75	80	Tuntas
9	Ghita Roudhotul Jannah	75	50	Tidak Tuntas
10	Ghita Nabila Hasanah	75	70	Tidak Tuntas
11	Ika	75	40	Tidak Tuntas
12	Inasa	75	60	Tidak Tuntas
13	Khairul Nikmah	75	40	Tidak Tuntas
14	Mahdalena	75	40	Tidak Tuntas
15	Milliani	75	50	Tidak Tuntas
16	Nadia Amanda Mutmainnah	75	60	Tidak Tuntas
17	Najwa	75	40	Tidak Tuntas
18	Nike cempaka Sari	75	80	Tuntas
19	Ratu Nyimas Zulaikha	75	90	Tuntas
20	Silvia Nurherlina	75	70	Tidak Tuntas
21	Siska Rahmadani	75	60	Tidak Tuntas
22	Suci permata sari	75	40	Tidak Tuntas
23	Tria Husmaria	75	50	Tidak Tuntas
24	Wanda najwa hamida	75	60	Tuntas
25	Yulia Sari	75	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1410
Nilai Rata-Rata Kelas				56,4
Persentase Ketuntasan				16%

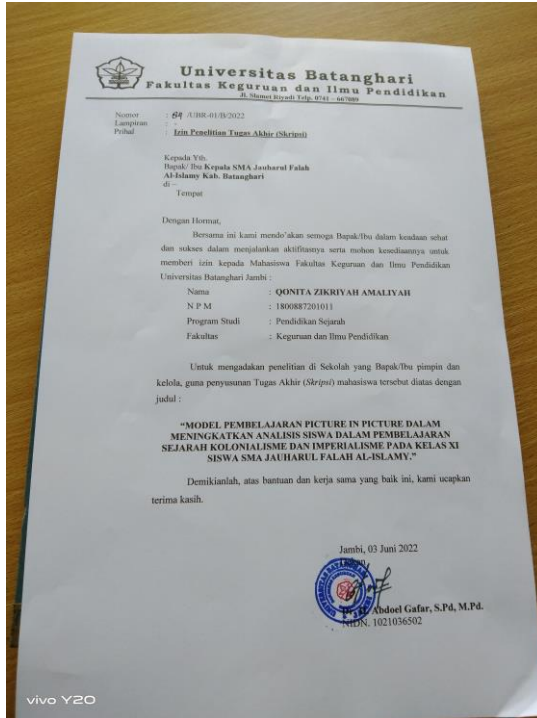
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	Ayik Alifah	75	70	Tidak Tuntas
2	Ayu Anisa	75	60	Tidak Tuntas
3	Az Zahra Suci Rahmadani	75	80	Tuntas
4	Dinda Rahmadani	75	80	Tuntas
5	Deni Salfiri	75	70	Tidak Tuntas
6	Dewita Marlani	75	80	Tuntas
7	Dwi puspita sari	75	80	Tuntas
8	Lisa Novriana	75	80	Tuntas
9	Ghita Roudhotul Jannah	75	60	Tidak Tuntas
10	Ghita Nabila Hasanah	75	80	Tuntas
11	Ika	75	50	Tidak Tuntas
12	Ika	75	80	Tuntas
13	Inasa	75	50	Tidak Tuntas
14	Khairul Nikmah	75	50	Tidak Tuntas
15	Mahdalena	75	60	Tidak Tuntas
16	Milliani	75	70	Tidak Tuntas
17	Nadia Amanda Mutmainnah	75	50	Tidak Tuntas
18	Najwa	75	50	Tidak Tuntas
19	Nike cempaka Sari	75	80	Tuntas
20	Ratu Nyimas Zulaikha	75	90	Tuntas
21	Silvia Nurherlina	75	80	Tuntas
22	Siska Rahmadani	75	70	Tidak Tuntas
23	Suci permata sari	75	60	Tidak Tuntas
24	Tria Husmaria	75	60	Tidak Tuntas
25	Wanda najwa hamida	75	80	Tuntas
26	Yulia Sari	75	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1730
Nilai Rata-Rata Kelas				69,2
Persentase Ketuntasan				44%

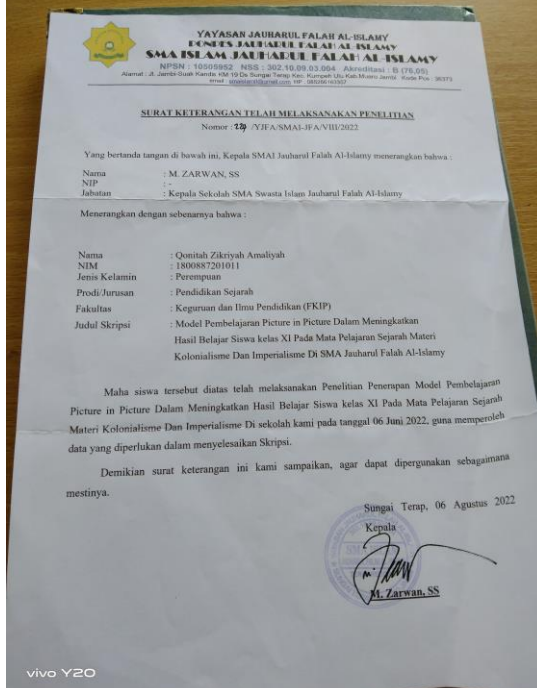
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Kyu Aulia	75	80
2	M. Zahra Suci Rahmawati	75	100
3	Yulia Rahmawati	75	100
4	Dwi Safri	75	80
5	Husni Marloni	75	80
6	Dwi pujipta sari	75	90
7	Lina Nurwanda	75	100
8	Galina Rosdhotul Jannah	75	100
9	Ulha Nabila Hasanah	75	80
10	Ika	75	100
11	Imana	75	80
12	Khairul Nikmah	75	100
13	Mahdalena	75	80
14	Milliani	75	80
15	Nadia Amanda Mutmainnah	75	80
16	Najwa	75	80
17	Nike cempaka Sari	75	100
18	Ratu Nymas Zulaikha	75	100
19	Silvia Nurherina	75	90
20	Sika Rahmadani	75	80
21	Suci permata sari	75	80
22	Tria Husmaria	75	80
23	Wanda najwa hamida	75	90
24	Yulia Sari	75	80
25	Yulia Sari	75	80
Jumlah Nilai		2170	
Nilai Rata-Rata Kelas		86,8	
Persentase Ketuntasan		100%	

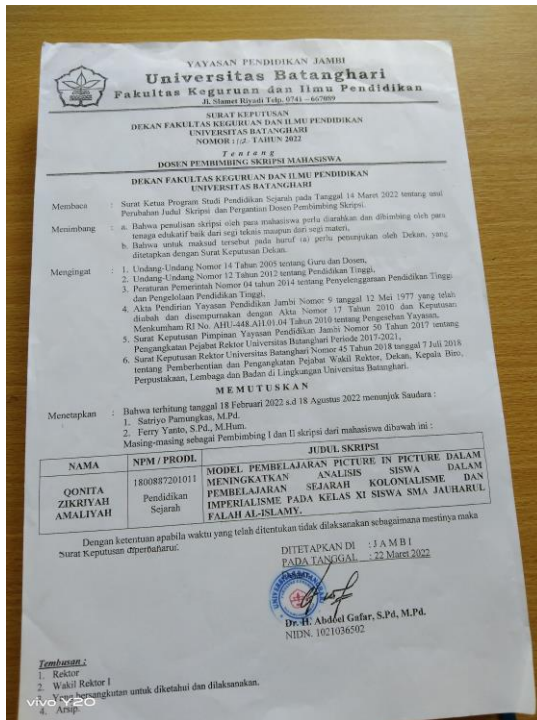
vivo Y20



vivo Y20



vivo Y20



Dokumentasi Penelitian
Foto Penelitian





KARTU BIMBINGAN I (SATU)
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : _____
 NIM : _____
 JURUSAN : _____
 PEMBIMBING SKRIPSI I : _____
 TANGGAL BIMBINGAN : _____
 JUDUL SKRIPSI : _____

Disusun : 2016-2017, Amal, 2011
 1809022011
 Pendidikan : Pendidikan
 Sistem Keperawatan, S.E.A., m.Ed.
 MODEL : Pembelajaran Berbasis Riset dan Kolaborasi
 Dengan menggunakan hasil belajar mahasiswa. Skripsi kebidanan
 Pada waktu pelaksanaan penelitian ini telah menggunakan data yang diperoleh
 di rumah sakit RSUD. 2011-2012

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf Pembimbing
1.	21 Januari 2021	Berisi Bab 1-3 sesuai dengan data penelitian	[Signature]
2.	08 Februari 2021	ACC Bab 1	[Signature]
3.	08 April 2021	Berisi Bab 2-3	[Signature]
4.	08 April 2021	ACC Bab 2-3 (ACC untuk diseminasi)	[Signature]
5.	2 Mei 2021	Bimbingan Bab IV-V	[Signature]
6.	20 Juni 2021	Berisi Bab IV-V (Kasi, Ksi, RPP, WJ)	[Signature]
7.	07 Juli 2021	ACC Bab IV-V dan sidang	[Signature]
8.			
9.			
10.			

Tanggal Persetujuan Ujian Sidang Skripsi : 07 Juli 2021
 Pembimbing Skripsi I
 [Signature]

vivo Y20

KARTU BIMBINGAN II (DUA)
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : _____
 NIM : _____
 JURUSAN : _____
 PEMBIMBING SKRIPSI II : _____
 TANGGAL BIMBINGAN : _____
 JUDUL SKRIPSI : _____

Disusun : 2016-2017, Amal, 2011
 1809022011
 Pendidikan : Pendidikan
 Sistem Keperawatan, S.E.A., m.Ed.
 MODEL : Pembelajaran Berbasis Riset dan Kolaborasi
 Dengan menggunakan hasil belajar mahasiswa. Skripsi kebidanan
 Pada waktu pelaksanaan penelitian ini telah menggunakan data yang diperoleh
 di rumah sakit RSUD. 2011-2012

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf Pembimbing
1.	21 Januari 2021	Berisi Bab 1-3 sesuai dengan data penelitian	
2.	08 Februari 2021	ACC Bab 1	
3.	08 April 2021	Berisi Bab 2-3	
4.	08 April 2021	ACC Bab 2-3 (ACC untuk diseminasi)	
5.	2 Mei 2021	Bimbingan Bab IV-V	
6.	20 Juni 2021	Berisi Bab IV-V (Kasi, Ksi, RPP, WJ)	
7.	07 Juli 2021	ACC Bab IV-V dan sidang	
8.			
9.			
10.			

Tanggal Persetujuan Ujian Sidang Skripsi : 07 Juli 2021
 Pembimbing Skripsi II
 Fetti Anto S.E.A., m.Ed.

vivo Y20